

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengembangan kekuatan daya nalar yang diperoleh dari pengajaran, latihan dan kajian (Kamars, 2005:132). Pendidikan juga bertujuan membentuk kepribadian, moral, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, peradaban manusia dan negara.

Pendidikan dapat dibedakan menjadi : (1) pendidikan formal, (2) pendidikan non formal dan (3) pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dikelola secara profesional sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti pendidikan tingkat SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dikelola tanpa harus mengikuti seluruh aturan pemerintah seperti kursus dan pelatihan dan pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan di rumah, masyarakat dan lingkungannya.

Pendidikan formal dikelola secara profesional, memiliki satuan pendidikan, pemimpin satuan pendidikan, manajemen, perencanaan, pembiayaan dan lain sebagainya. Pemimpin di satuan pendidikan dari tingkat SD, SMP, SMA disebut Kepala sekolah dan pada tingkat perguruan tinggi disebut Rektor. Satuan pendidikan dapat juga disebut sebuah organisasi karena merupakan sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama melalui sebuah manajemen tertentu.

Pemimpin merupakan faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu organisasi. Kualitas pemimpin menentukan keberhasilan organisasi yang dipimpinnya, sebab pemimpin yang sukses mampu mengelola organisasi, bisa mempengaruhi secara konstruktif orang lain dan menunjukkan jalan serta perilaku benar, yang harus dikerjakan bersama-sama.

Sekolah adalah sebuah organisasi dan pemimpin di sekolah disebut kepala sekolah. Oleh sebab itu hal di atas juga berlaku pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengantisipasi perubahan yang tiba-tiba, dapat mengoreksi kelemahan-kelemahan dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan. Ringkasnya kepala sekolah mempunyai kesempatan paling banyak untuk mengubah sebuah sekolah menjadi lebih baik. Atau justru sebaliknya, bisa mengubah sekolah menjadi buruk atau menjadi tidak baik jika dia salah langkah dan tidak bijaksana. Sehubungan dengan ini manajemen merupakan kunci yang utama untuk menjadi suksesnya sekolah yang dipimpinnya, Kartono, 2001:1)

Berdasarkan pernyataan di atas, kualitas kepala sekolah ditentukan oleh beberapa faktor yaitu antara lain: 1) tingkat pendidikan, 2) kemampuan manajerial, 3) sikap mental, dan 4) pengetahuan tentang ilmu kepemimpinan.

Namun yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana sistem perekrutan kepala sekolah. Sebab kepala sekolah adalah pemimpin yang ditunjuk bukan dipilih.

Oleh sebab itu proses dan sistem perekrutan kepala sekolah menjadi faktor yang sangat dominan untuk menentukan kualitas kepala sekolah dalam memimpin sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah semestinya : (1) memiliki nilai pengabdian pada kepentingan sekolah, (2) menjamin keselamatan, kebaikan dan kesejahteraan bagi para guru dan pegawai, (3) menjadi pengikat dan pemersatu bagi seluruh warga sekolah dan (4) sebagai penggerak pada setiap kegiatan sekolah (Kartono, 2001:96). Lebih lanjut Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Kepala Sekolah sebagai pimpinan disekolah memiliki peran dan fungsi sebagai : (1) Edukator (pendidik), (2) manajer (pengelola), (3) Administrasi (pelaksana administrasi), (4). Supervisor (penyelia), (5) Leader (pemimpin), (6) Inovator (pembaharu), 7 (Motivator (pemberi semangat).

Salah satu fungsi kepala sekolah adalah sebagai manajer disekolah, itu artinya kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajemen. Manajemen adalah penyelenggaraan usaha penyusunan dan pencapaian hasil yang diinginkan dengan menggunakan upaya-upaya kelompok terdiri atas penggunaan bakat-bakat dan sumber daya manusia (George. R. Terry, 1977:7). Berdasarkan definisi manajemen diatas dapat dikatakan bahwa kepala sekolah harus mampu menggerakkan dan menggunakan segala kekuatan di dalam sekolah demi untuk mencapai tujuan sekolah. Kemampuan untuk menggerakkan orang dan kekuatan yang ada, bukanlah datang sendiri, kemampuan tersebut harus dipelajari.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah semestinya memiliki kemampuan manajerial yang mumpuni. kemampuan manajerial kepala sekolah menjadi unsur terpenting dalam menciptakan ketenangan, menggerakkan, mengatur, pengendalian dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermutu tinggi di sekolah (Kartono, 2001:168). Manajemen dapat disebut pula sebagai

pengendalian suatu usaha yang meliputi: 1) proses pendelegasian wewenang kepada beberapa penanggung jawab dengan tugas-tugas kepemimpinan dan 2) proses penggerakan serta bimbingan pengendalian semua sumber daya manusia dan sumber materil dalam kegiatan mencapai sasaran organisasi.

Kemampuan manajerial ini tidaklah dapat dengan sendirinya. Hal ini harus dipelajari. Dengan demikian apakah kepala sekolah yang memimpin sekolah memiliki kemampuan manajerial yang baik, atau tidak memiliki kemampuan sama sekali. Bila kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki kemampuan manajerial yang baik, maka akan tercapailah tujuan yang diharapkan. Namun bila tidak, maka tujuan untuk memajukan pendidikan di sekolah hanyalah “angan-angan” belaka dan akan tetap menjadi wacana tertulis yang tidak bisa diaplikasikan.

Sebagaimana dinyatakan oleh Anderson (2000) bahwa mutu pendidikan itu ditentukan oleh 4 unsur besar yaitu 1) siswa, 2) guru, 3) manajemen dan 4) pembiayaan. Kalau dilihat dari pernyataan di atas, jelaslah bahwa unsur manajemen dan pembiayaan berada pada wilayah kepala sekolah. Itu berarti 50% keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kepala sekolah yang mengelola dana dan mengelola sekolah. Sedangkan unsur guru hanya seperempatnya saja atau 25%.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SMP 6 Percut Sei Tuan, bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah melakukan teguran terhadap guru-guru yang tidak disiplin, melakukan pengoreksian terhadap kegiatan dan laporan yang dilakukan oleh guru, memberi arahan pada guru, serta dalam mengelola sekolah, sering melibatkan orangtua siswa dan komite sekolah dalam pengambilan keputusan-keputusan yang strategis yang berhubungan

dengan kemajuan sekolah. Sekolah tersebut juga telah memperoleh beberapa penghargaan dibidang pendidikan. Penulis juga merupakan Ketua Komite Sekolah di sekolah tersebut sehingga penulis tertarik ingin mengetahui *Tipe* kepemimpinan apa yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam memimpin sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat ditarik fokus pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala SMP Negeri 6 Percut dalam memimpin sekolah

C. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini dapat dikembangkan sebagai berikut :

1. Tipe kepemimpinan apa yang diterapkan kepala sekolah SMP Negeri 6 Percut dalam memimpin sekolah yang dipimpinnya ?.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka dapatlah ditentukan tujuan dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Tipe kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 6 Percut dalam memimpin SMP Negeri 6 Percut.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka dapatlah ditentukan manfaat dari penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu:

a. Manfaat Praktis

1. agar kepala sekolah menerapkan pola kepemimpinan yang tepat terhadap sekolah yang dipimpinnya
2. agar kepala sekolah memiliki kepemimpinan yang mampu dalam menggerakkan seluruh anggota yang ada di sekolah.

b. Manfaat Teoritis

1. menambah khasanah pengetahuan tentang tipe kepemimpinan kepala sekolah
2. sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai tipe kepemimpinan kepala sekolah.

